

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI MAHASISWA
TENTANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA PANDEMI
COVID-19
DI AKADEMI KEBIDANAN KERIS HUSADA**

Syarini Novita

**Akademi Kebidanan Keris Husada. Jln. Yos Sudarso Kompleks Marinir Cilandak,
Jakarta Selatan**

Telp/Fax: (021) 78845502

E-mail : syarinibuna@ymail.com

Abstrak

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa Pandemi ini mempengaruhi kebijakan pada Perguruan Tinggi di Indonesia, dengan melakukan pengalihan perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi (Kemenag, 2020). Kelas online, merupakan salah satu bentuk penggunaan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 menunjukkan bahwa kalangan mahasiswa merupakan pengguna internet terbesar di Indonesia sebesar 89,7%, namun akses terhadap laman pendidikan masih sangat kurang. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh perlu untuk dikaji lebih dalam dengan melihat respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran jarak jauh, sehingga perlu dapat diketahui bentuk pembelajaran jarak jauh yang diinginkan oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pembelajaran jarak jauh.

Metode penelitian ini adalah analitik, dengan rancangan penelitian yang dipakai adalah *cross sectional*. Populasi peneliti sebanyak 58 responden, karena populasi kurang dari 100, maka banyak sampel dengan sampel jenuh yaitu total populasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Akbid Keris Husada sebagian besar memiliki persepsi cukup tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah 27 responden (46,6%). Dari 3 variabel yang diteliti, yaitu alat elektronik yang digunakan, aplikasi yang disukai dan pemahaman mahasiswa tentang materi yang didapat, terdapat 1 variabel yang memiliki hubungan yang bermakna antara pemahaman mahasiswa tentang materi yang didapat dengan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran jarak jauh, dengan nilai P value 0,002. Saran bagi Akademi Kebidanan Keris Husada Perlunya dikembangkan pembelajaran dengan mengkombinasikan Pembelajaran Jarak Jauh dengan model pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi, sehingga penggunaan PJJ dapat lebih maksimal.

Kata Kunci : persepsi, pembelajaran jarak jauh

Abstract

The adjustment of education policies during the Pandemic period influenced policies in higher education institutions in Indonesia, by transferring face-to-face lectures to distance learning and subsequently evaluating (Ministry of Religion, 2020). Online classes are a form of internet use that can increase the role of students in the learning process. The results of a survey by the Indonesian Internet Network Providers Association (APJII) in 2016 showed that students were the largest internet users in Indonesia at 89.7%, but access to educational sites was still lacking. The implementation of distance learning needs to be studied more deeply by looking at the student's response to the distance learning process, so it is necessary to know the form of distance learning that students want. This study aims to determine what factors influence students' perceptions of distance learning.

This research method is analytic, with the research design used is cross sectional. The research population was 58 respondents, because the population was less than 100, so many samples were saturated, namely the total population. The data analysis performed was univariate and bivariate analysis using chi square. The results showed that most of the students of Akbid Keris Husada had sufficient perceptions about Distance Learning (PJJ). There were 27 respondents (46.6%). Of the 3 variables studied, namely electronic devices used, preferred applications and students' understanding of the material obtained, there is one variable that has a significant relationship between student understanding of the material obtained with students' perceptions of distance learning, with a P value. 0.002. Suggestions for the Keris Husada Midwifery Academy It is necessary to develop learning by combining Distance Learning with learning models and teaching materials that are in accordance with the characteristics of the material, so that the use of PJJ can be maximized.

Keywords: perception, distance learning

Pendahuluan

Munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia saat ini, sekaligus menjadi moment yang tepat untuk menjadi *test case* terhadap kesiapan perguruan tinggi dan masyarakat Indonesia pada umumnya untuk menerapkan *e-learning*. Dalam berbagai forum telah disampaikan oleh para pejabat negara mulai Presiden, Mendikbud dan Menteri Agama yang kemudian diikuti dengan surat edaran dari masing-masing perguruan tinggi, seluruhnya mengambil kebijakan dengan pemberlakuan perkuliahan daring (*e-learning*) atau PJJ. Kebijakan ini memang tidaklah mudah untuk diambil, karena

konsekuensi sesungguhnya dari pemberlakuan perkuliahan daring tersebut tidaklah sederhana. Namun demikian dalam konteks saat ini, perkuliahan daring dilaksanakan sebagai sebuah solusi yang paling rasional dan aman, termasuk dapat dibenarkan secara akademis (*Makruf Imam, 2020*).

Pemberlakuan perkuliahan daring pada perguruan tinggi saat ini memang "dipaksakan" karena adanya kondisi yang tidak memungkinkan perkuliahan tatap muka. Tentu saja respon dari para dosen dan mahasiswa akan sangat beragam. Ada yang menyambut dengan senang, ada yang dengan berat hati. Begitu pula bagi para

pimpinan perguruan tinggi, terlebih lagi bagi Lembaga Penjaminan Mutu. Sebuah proses perkuliahan harus dapat memenuhi dan bahkan melampaui standar-standar yang ditetapkan. Dengan pelaksanaan perkuliahan daring yang belum didukung infrastruktur, skill, bahan dan sumber belajar, dan berbagai aspek lainnya yang terkait, maka akan sulit untuk menjamin mutunya. Sementara itu dalam kerangka Standar Nasional Pendidikan Tinggi, setiap pembelajaran harus memenuhi 8 (delapan) standar. Dalam kondisi darurat yang saat ini terjadi, setidaknya yang paling penting diperhatikan adalah standar proses pembelajaran. Untuk itu para dosen perlu memperhatikan karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa. Implementasi *e-learning* di era modern ini adalah sebuah keniscayaan. Salah satu model yang paling mungkin dikembangkan adalah *blended learning* yang menggabungkan perkuliahan tatap muka dengan perkuliahan daring. Oleh karena itu hal yang penting untuk dilakukan setelah berakhirnya proses pembelajaran daring di masa darurat ini adalah mengevaluasi pelaksanaannya untuk memetakan kesiapan PT dari aspek regulasi, SDM, sarana prasarana, bahan dan sumber belajar, serta berbagai kendala dan strategi

mengatasinya. Peta hasil evaluasi tersebut nantinya akan sangat bermanfaat untuk merumuskan kebijakan baru tentang pengembangan *e-learning* yang efektif (Makruf Imam, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Akademi Kebidanan Keris Husada**”. Untuk dikaji lebih dalam dengan melihat respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat diketahui bentuk pembelajaran jarak jauh yang diinginkan oleh mahasiswa.

Metode

Penelitian yang dilakukan bersifat analitik dengan desain yang digunakan adalah desain *cross sectional* yaitu antara dependen dengan independen variabel diukur secara bersama-sama. (Notoadmodjo, 2012). Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Kebidanan Keris Husada Jakarta, yaitu pada mahasiswa tingkat 1, 2 dan 3. Dengan jumlah populasi sebanyak 58 mahasiswa. Dan yang menjadi sampel adalah seluruh total populasi, dikarenakan populasi kurang dari 100. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan pengisian kuesioner yang

diedarkan dan diisi sendiri oleh responden secara langsung dengan mengisi *google formulir* melalui link yang diberikan. Adapun jumlah pertanyaan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran jarak jauh berjumlah 11 pertanyaan, yaitu tentang keefektifan PJJ, kemudahan dalam mengirimkan tugas, PJJ membuat menjadi aktif dan mandiri, materi pada PJJ tersedia dengan baik dan mudah diakses, manfaat e-learning terhadap proses pembelajaran, media pembelajaran membuat suasana menjadi lebih kondusif dan efisien.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan Untuk membuktikan apakah ada hubungan yang bermakna atau tidak antara variabel dependen (persepsi mahasiswa tentang PJJ dan independen (alat elektronik yang digunakan, aplikasi yang sering digunakan saat PJJ dan pemahaman mahasiswa tentang materi yang diberikan). Digunakan Chi Square dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan P Value 0,005.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)		
Baik	15	25,9
Cukup	27	46,6
Kurang	16	27,6
Alat Elektronik Yang Digunakan Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)		
Hp	31	53,4
Laptop	27	46,6
Aplikasi Yang Paling Disukai Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)		
<i>Google Classroom</i>	24	41,4
<i>Zoom Cloud Meeting</i>	34	58,6
Pemahaman Materi Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)		
Paham	28	48,3
Kurang Paham	30	51,7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang berpersepsi tentang PJJ paling banyak adalah mahasiswa berpersepsi cukup sebanyak 46,6%, sebagian besar alat elektronik yang digunakan saat PJJ adalah Hp sebanyak 53,4%, aplikasi yang paling disukai saat PJJ adalah Zoom Cloud Meeting sebanyak 58,6% dan sebagian besar mahasiswa kurang paham terkait materi saat PJJ sebanyak 51,7%.

Analisis Bivariat

Tabel.2
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Akademi Kebidanan Keris Husada

Variabel	Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Alat Elektronik Yang Digunakan									
1. Hp	7	22,6	16	51,6	8	25,8	31	100	0,698
2. Laptop	8	29,6	11	40,7	8	7,4	27	100	
Jumlah	15	25,9	27	46,6	16	27,6	58	100	
Aplikasi Yang disukai									
1. Google Classroom	6	25,0	11	45,8	7	29,2	24	100	0,974
2. Zoom Cloud Meeting	9	26,5	16	47,1	9	26,5	34	100	
Jumlah	15	25,9	27	46,6	16	27,6	58	100	
Pemahaman Mahasiswa Tentang Materi									
1. Paham	13	46,4	10	35,7	5	17,9	28	100	0,002
2. Kurang Paham	2	6,70	17	56,7	11	36,7	30	100	
Jumlah	15	25,9	27	46,6	16	27,6	58	100	

Pada tabel. 2, diketahui, proporsi responden dengan persepsi baik tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dengan menggunakan alat elektronik laptop, ada sebanyak 29,6% dan responden yang menggunakan alat elektronik Hp sebagai media yang digunakan saat PJJ terdapat 22,6%. Hasil uji statistik

diperoleh nilai P value 0,698 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara alat elektornik yang digunakan saat PJJ dengan persepsi mahasiswa tentang PJJ.

Hasil analisis hubungan aplikasi yang paling disukai mahasiswa saat PJJ, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpersepsi baik tentang dan Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ) terdapat 26,5% mahasiswa menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dan sebanyak 25,0% mahasiswa menggunakan aplikasi *google classroom* dengan persepsi baik tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* 0,974 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara aplikasi yang paling disukai saat PJJ dengan persepsi mahasiswa tentang PJJ.

Hasil analisis hubungan pemahaman mahasiswa tentang materi yang diberikan saat PJJ, mahasiswa yang berpersepsi baik tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdapat 46,4% mahasiswa yang paham terhadap materi yang diberikan saat PJJ dan terdapat 6,70% mahasiswa yang kurang paham terhadap materi yang diberikan saat PJJ, yang memiliki persepsi baik tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemahaman materi yang diberikan saat PJJ dengan persepsi mahasiswa tentang PJJ.

Pembahasan

Dari hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa proporsi responden yang berpersepsi cukup tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdapat 46,6%. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian ini, menyatakan persepsi mahasiswa Akbid Keris Husada beranggapan Pembelajaran

Jarak Jauh bermanfaat dalam proses pembelajaran sebesar 86,9%, dengan alasan Pembelajaran Jarak Jauh membantu proses belajar sebesar 60,8% dan terdapat 21,7% menjawab memudahkan memahami pembelajaran. Yang berarti pembelajaran jarak jauh di Akbid Keris Husada berjalan cukup efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa. Persepsi mahasiswa Akbid Keris Husada terdapat 93,4% menjawab lebih suka pembelajaran dengan tatap muka di kampus dari pada pembelajaran jarak jauh.

Dapat dinyatakan mahasiswa mendefinisikan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan secara daring, baik berupa akses bahan belajar, pengumpulan tugas dan diskusi. Pendapat tersebut sesuai dengan definisi *e-learning* menurut Hamid (2001) yang menyatakan dalam *e-learning* antara penyedia pembelajaran (pendidik) dengan peserta didik (mahasiswa) dipisahkan oleh dunia maya. (Saifudin Fuad M, 2017). Tujuan *e-learning* adalah mendistribusikan materi mata kuliah secara *real-time*, yaitu ketika materi pembelajaran di *upload* ke dalam *e-learning* maka pada saat itu juga mahasiswa dapat mengaksesnya. Materi kuliah itu dapat berbentuk teks, gambar, suara dan animasi, atau video jika *bandwidth* sudah tersedia dalam jumlah besar dan memadai. *E-learning* pun menjadi sarana mengumpulkan tugas.

Pemberian tugas oleh dosen dan pengiriman tugas oleh mahasiswa. Nilai tugas dan komentar dari dosen juga disimpan di dalam sistem. Selain itu, mengurus nilai-nilai mata kuliah, mengelola data pribadi yang dapat di-*update* kapan saja melalui internet atau sebagai forum diskusi atau tanya jawab antara dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa (Munir, 2009).

Tidak sejalan dengan penelitian Anhusadar, Ode La, (2020) terlihat bahwa alat elektronik yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengikuti kuliah *online* adalah HP dan laptop, dimana sebanyak 58 atau 96,6% mahasiswa menggunakan HP dalam mengikuti kuliah *online* dan sebanyak 2 atau 3,4% mahasiswa menggunakan laptop dalam mengikuti kuliah *online*. Dan hasil wawancara kepada mahasiswa, mengungkapkan bahwa materi yang akan kita pelajari ketika kuliah *online* akan dimulai dan tentunya menyiapkan hp atau laptop dan kuota untuk kuliah. Pendapat lain bahwa yang harus disiapkan yaitu *Handphone*, pulsa, buku tulis, pulpen, penghapus, pensil, dan yang perlu dipersiapkan adalah Paket data/ kesediaan data internet dan kesiapan jasmani dan rohani.

Menurut penulis alat elektronik yang digunakan mahasiswa adalah laptop dan Hp, karena kedua alat elektronik tersebut mudah dalam menggunakannya dan

aplikasi yang tersedia dalam alat elektronik tersebut, hanya saja untuk alat apa yang sering digunakan mahasiswa tergantung dari ketersediaan mahasiswa dan kesanggupan mahasiswa dalam menyediakan alat elektronik tersebut. Berikut penulis merangkum beberapa alasan dari peserta, alat elektronik yang paling banyak digunakan mahasiswa adalah laptop dari pada Hp, karena menggunakan laptop karena lebih nyaman dalam visualisasi pembelajaran, karena perangkat yang ada di laptop lebih memadai dan karena lebih mudah, dan lebih leluasa saat dosen menyampaikan materi melalui ppt. Sedangkan alasan peserta menggunakan Hp saat pembelajaran jarak jauh adalah mudah di bawa, simpel, praktis, efisien dan kuota yang di pakai juga hemat.

Berbanding terbalik dengan hasil Penelitian Anhusadar, Ole La, (2020) terlihat bahwa sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi *Whatsapp group*, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi *Zoom* dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email. Respon mahasiswa yang memilih aplikasi *Whatsapp group* seperti hasil wawancara berikut ini, *Whatsapp* lebih mudah karena jaringan mendukung. Kalau di *zoom* kadang tidak bisa *connect*, menggunakan wa meskipun jaringan jelek, saya masih

bisa ikut kuliah, kuliah *online* menggunakan *WhatsApp*, karna tidak ribet, tidak sama seperti aplikasi lain harus jaringannya bagus, sedangkan di kampung saya jaringannya kurang bagus, jadi itu yang buat saya menyukai kuliah *online* menggunakan aplikasi *WhatsApp*, jika menggunakan *Media Whatsapp group*, lebih hemat paket data dan tidak terlalu susah jika jaringan sedang tidak mendukung.

Menurut asumsi penulis tidak ada hubungan antara aplikasi yang paling disukai saat PJJ dengan persepsi mahasiswa tentang *e-learning* dan PJJ adalah tergantung dari kesanggupan mahasiswa memiliki kuota atau tidak dan keterjangkauan jaringan. Apabila saat sedang memiliki kuota mahasiswa lebih menyukai menggunakan aplikasi *zoom claud meeting* karena mahasiswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran dibandingkan aplikasi yang lain. Berikut rangkuman alasan/persepsi mahasiswa terkait aplikasi yang paling disukai mahasiswa. Mahasiswa lebih banyak menyukai aplikasi *zoom claud meeting* karena dosen bisa langsung memberi penjelasan tentang materi tersebut begitu juga dengan mahasiswa langsung bisa bertanya, seperti bertatap muka langsung walaupun lewat online, lebih mudah dipahami di banding dengan *Gclassroom*. Di *zoom* mahasiswa bisa bertanya

langsung kepada dosen yang bersangkutan dan lebih mudah memahami penjelasan yang di berikan. Persepsi mahasiswa menggunakan aplikasi *google classroom* adalah ada diskusi, dan dalam bentuk tulisan, tidak menguras banyak kuota dan baterai dibanding menggunakan *zoom*, dan materi pembelajaran bisa untuk dipelajari kembali, dan lebih didalami kembali, efektif, dapat mengupload video dan mengakses video berupa link lebih spesifik pengelompokan masing-masing room nya.

Sejalan dengan hasil penelitian Anhusadar, Ole La, (2020) menyatakan bahwa ketika ditanyakan kepada mahasiswa sejauhmana materi yang disampaikan melalui perkuliahan *online* dapat anda pahami oleh mahasiswa sebanyak 1 mahasiswa menjawab sangat dipahami, sebanyak 23 Mahasiswa menjawab dipahami, sebanyak 34 mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami dan sebanyak 4 mahasiswa menjawab tidak dipahami. Ini mengindikasikan bahwa perkuliahan *online* masih efektif di masa pandemi covid 19 ini, namun perlu kreativitas dari dosen untuk mengembangkan perkuliahan *online*.

Menurut asumsi penulis terdapat hubungan yang bermakna antara pemahaman materi yang diberikan saat PJJ dengan persepsi mahasiswa tentang PJJ, yang berarti kegiatan pembelajaran jarak

jauh di Akademi Kebidanan Keris Husada selama pandemi covid-19 masih berjalan secara efektif, karena saat kegiatan belajar mengajar dosen selalu memberikan respon yang baik kepada mahasiswa berupa memberikan penjelasan kepada mahasiswa sampai mahasiswa memahami pembelajaran, dosen juga memberikan bahan ajar berupa modul dan video sebelum pembelajaran dimulai agar materi dapat dipelajari secara mandiri dan dosen selalu menemani mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Persepsi mahasiswa Akademi Kebidanan Keris Husada tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu berpersepsi cukup sebesar 46,6%. Dan ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan pemahaman tentang materi yang diberikan saat pembelajaran jarak jauh.

Saran

1. Perlunya dikembangkan pembelajaran dengan mengkombinasikan *e-learning* dengan model pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi, sehingga penggunaan *e-learning* dapat lebih maksimal.
2. Menerapkan model *e-learning* dengan aplikasi yang sudah dimiliki kampus dan mengadakan infrastruktur, skill,

bahan dan sumber belajar dalam pelaksanaan perkuliahan daring.

3. Mengadakan pelatihan bagi dosen pengajar Akbid Keris Husada cara membuat bahan ajar dan metode mengajar yang baik dengan menggunakan *e-learning*, agar tampilan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi mahasiswa.

Referensi

1. Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons.
2. Anhusadar Ode La. 2020. *Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19*. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>. Tgl unduh: 7/6/2020
3. Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
4. Ardiansyah, Ivan. 2013. *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia.
5. Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>

6. Damayanti Tri, Setiani YM, Oetejo Boedhi. 2007. *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jurnal Universitas Terbuka. Tgl Unduh: 7/6/2020
7. L. Gavrilova, Marina. 2006. *Computational Science and Its Applications - ICCSA 2006: 6th International Conference*. Glasgow, UK: Springer.
8. L. Tjokro, Sutanto. 2009. *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
9. Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
10. Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, CV
11. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
12. Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
13. Pranoto, Alvini.dkk. 2009. *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
14. Saifuddin Fuad M. 2017. *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Ahmad Dahlan. Fuad.saifuddin@pbio.uad.ac.id. Tgl Unduh: 7/6/2020
15. Sujana, Janti Gristinawati dan Yuyu Yulia. 2005. *Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
16. Taufik Ali. 2019. *Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual. Tenggarong Kalimantan Timur. Universitas Kutai Kartanegara. www.journal.unublitar.ac.id/ip. Tgl unduh: 7/6/2020